



PEMUTAKHIRAN DATA SISTEM INFORMASI PERSONEL DI MARKAS BESAR ANGKATAN DARAT

Updating the Personnel Information System at the Army Headquarters

Rakhmayadi Haribowo¹, Nugraha Gumilar², Iroth Sonny Edhie³

Prodi Strategi Pertahanan Darat

Fakultas Strategi Pertahanan

Universitas Pertahanan

awansixers@gmail.com, edysptn@yahoo.com, tupang2007@yahoo.com

Kata Kunci : Sistem Informasi, Personel, Pemutakhiran Data, Strategi, E-Militer

Abstract – In the current era of technological development, the TNI AD has taken a policy / strategy by creating a centralized information system to manage and process data related to TNI AD personnel (Sisfopersad). Sisfopersad was created in 2010 in a simple way and in 2016 Disinfolahfad developed the system. However, until now Sisfopersad is not up to date, where the data / information displayed is not valid, accurate and capable personnel to operationalize Sisfopersad. This is due to several problems with the lack of personnel operating Sisfopersad; the operator position is a structural position, and there are areas that are not covered by the E-Military network. The purpose of this study was to analyze the TNI AD strategy in updating Sisfoper data at AD headquarters. The method used is through the research method obtained from observation, interviews and documentation. The results showed that the strategic planning of the personnel information system in updating TNI AD data was analyzed through the Zachman matrix which was described through the question columns 5W (What, Where, Who, When, Why) and 1H (How); The implementation of Sisfopers in updating TNI AD data is analyzed starting from input, process to output in providing personnel information, both for data management for TNI AD personnel and for decision making for Upper Command. In understanding the implementation of Sisfopers in updating TNI AD data, it is analyzed based on Performance (Performance Analysis), Information (Information Analysis), Economic (Economic Analysis), Control and Security (Security Analysis), and Efficiency (Efficiency Analysis). Faced with the unsatisfactory condition of Sisfopers, the TNI AD strategy in updating Sisfopers at Headquarters was suggested through Improving the Sisfopers Application; Data updates are carried out by Satminkal through the support of updating LKT / Balakpus data in accordance with the authority of personnel data, supervision and control.

Keywords: Information Systems, Personnel, Updating Data, Strategy, E-Militer

¹ Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

² Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

³ Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

Abstrak –Di era perkembangan teknologi saat ini, TNI AD mengambil kebijakan/strategi dengan merancang sebuah sistem informasi yang terpusat untuk mengelola dan mengolah data terkait personel TNI AD (Sisfopersad). Sisfopersad dibuat pada tahun 2010 secara sederhana dan pada tahun 2016 Disinfohtad mengembangkan sistem tersebut. Akan tetapi, hingga saat ini Sisfopersad kurang mutakhir, dimana data/informasi yang ditampilkan belum valid, akurat dan personel yang kapabel untuk mengoperasikan Sisfopersad. Hal ini disebabkan oleh beberapa permasalahan kurangnya personel yang mengoperasikan Sisfopersad; jabatan operator merupakan jabatan structural, dan, terdapat wilayah yang tidak terjangkau jaringan E-Militer. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis strategi TNI AD dalam pemutakhiran data Sisfoper di mabas AD. Metode yang digunakan melalui metode penelitian yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian didapat bahwa perencanaan strategis sistem Informasi personel dalam pemutakhiran data TNI AD dianalisa melalui matrik zachman yang dijabarkan melalui kolom-kolom pertanyaan 5W (What, Where, Who, When, Why) dan 1H (How); Implementasi Sisfopers dalam pemutakhiran data TNI AD dianalisa mulai dari input, proses sampai dengan output dalam memberikan informasi personel, baik bagi pengelolaan data personel TNI AD maupun pengambilan keputusan bagi Komando Atas. Dalam memahami pengimplementasian Sisfopers dalam pemutakhiran data TNI AD dianalisa berdasarkan pada Performance (Analisis Kinerja), Information (Analisis Informasi), Economic (Analisis Ekonomi), Control and Security (Analisis Keamanan), dan Efficiency (Analisis Efisiensi). Dihadapkan kondisi kurang optimalnya Sisfopers, maka strategi TNI AD dalam pemutakhiran Sisfopers di Mabesad, yang disarankan melalui Penyempurnaan Aplikasi Sisfopers; Update data dilakukan oleh Satminkal melalui dukungan peng-update-an data LKT/Balakpus sesuai dengan kewenangan data personel, Pengawasan dan pengendalian.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Kepegawaian, Pemutakhiran Data, Strategi, E-Militer

PENDAHULUAN

Pada era ini, informasi adalah kebutuhan hidup bagi semua kalangan masyarakat sama halnya seperti pakaian, makanan dan tempat tinggal. Dalam banyak hal informasi telah mampu memberikan manfaat dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam segala sendi kehidupan warga masyarakat yang meliputi bidang Ekonomi, Sosial Budaya, Teknologi dan Ilmu Pengetahuan. Keadaan ini menjadikan perkembangan ilmu dan teknologi informasi merubah cara pandang dan pola hidup masyarakat Indonesia dalam menjalankan kehidupan kesehariannya.

Dengan adanya peran teknologi informasi seperti sekarang ini, telah membawa dimensi baru perkembangan multi sektoral, namun perkembangan itu tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan suatu organisasi. Informasi merupakan segala bentuk komunikasi yang menambah pengertian dan pengetahuan, yang berguna bagi si penerima informasi tersebut. Informasi ibarat darah yang mengalir di dalam tubuh suatu organisasi. Sumber dari informasi adalah data yaitu kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian nyata dan kesatuan nyata. Data merupakan bentuk yang masih mentah yang belum dapat bercerita banyak, sehingga perlu diolah lebih lanjut. Data diolah melalui suatu model untuk menghasilkan informasi.

Sistem informasi sesungguhnya adalah sebuah sub sistem yang merupakan bagian dari sebuah sistem lain yang lebih besar. Sistem informasi tidak dapat dirancang dan dioperasikan secara terpisah dari sub sistem yang lain. Sistem informasi hanya satu dari beberapa sub sistem yang dimiliki oleh sebuah organisasi. Fungsi dari sub sistem yang lain tergantung sepenuhnya kepada peranan organisasi. Sub sistem-sub sistem tersebut biasanya diuraikan dalam aktivitas-aktivitas dan sesuai dengan departemen tertentu dari suatu organisasi.

Peranan sistem informasi adalah membantu mengendalikan dan mengorganisasikan aktivitas-aktivitas dari sub sistem – sub sistem dalam organisasi sehingga membantu organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya. Tiap anggota organisasi membutuhkan dan menghasilkan informasi sebagai bagian dari pekerjaan mereka dan sistem informasi akan mengkoordinasi kebutuhan dari setiap orang. Koordinasi ini merupakan komponen penting dari pendekatan sistem. Sistem informasi mutlak diperlukan dalam rangka memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari di semua lapisan masyarakat baik masyarakat yang tingkat ekonomi dan pendidikannya rendah sampai dengan masyarakat yang tingkat ekonomi dan pendidikannya tinggi. Semakin tinggi tingkat ekonomi dan pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kebutuhan informasinya. Pelaksanaan tugas pokok pimpinan itu akan berhasil dengan baik apabila didukung oleh sistem informasi yang baik. Pengambilan keputusan yang logis membutuhkan pemahaman tentang masalah dan pengetahuan mengenai alternatif pemecahannya. Informasi yang lebih tepat menghasilkan keputusan yang lebih baik.

Penggunaan teknologi informasi yang diterapkan melalui sistem informasi memberikan kemudahan pada penggunaannya. Kemudahan yang diperoleh dalam penggunaan sistem informasi adalah memudahkan pengelolaan data serta melakukan pencarian data berdasarkan kategori yang telah ditentukan. Di era teknologi saat ini, TNI AD mengambil kebijakan/strategi dengan membuat suatu sistem informasi yang terpusat untuk mengelola dan mengolah data terkait personel TNI AD. Sistem tersebut dinamakan Sistem Informasi Personel TNI AD (Sisfopers TNI AD). Sebelum hadirnya Sisfopers,

Dinas Informasi dan Pengolahan Data Angkatan Darat (Disinfoahdad) melakukan pencatatan data/informasi personel TNI AD secara manual. Dengan pencarian data informasi secara manual ini masih memungkinkan terjadinya kesalahan saat pencatatan, pembuatan laporan dan evaluasi, selain itu dengan pencarian secara manual akan memakan waktu yang cukup lama, sehingga kurang efektif, efisien dan akurat untuk menampilkan data/informasi personel TNI AD. Imbas dari kondisi tersebut memberikan kesulitan kepada pengguna (pemangku kebijakan dilingkungan TNI AD) dalam pengambilan keputusan terkait dengan data dan informasi personel TNI AD.

Kebutuhan akan Sisfopers pernah dikaji oleh Mia Narulita Anggraeni, 2017 dalam penelitiannya. Penelitian tersebut menghasilkan sebuah sistem yang mampu memberikan informasi personel yang cocok untuk menduduki jabatan pada Satuan Kerja (Satker), agar dapat meminimalisirkan waktu pengerjaan pada proses pengusulan personel yang tepat dengan menggunakan metode K Nearest Neighbors (KNN) untuk menghitung jarak data lama dengan data baru. Berdasarkan informasi yang diperoleh, pengusulan personel dilakukan 3 bulan sebelum kenaikan pangkat. Personel dapat naik pangkat apabila sudah memenuhi syarat sesuai dengan Daftar Susunan Personel (DSP). Dilihat dari proses pengusulan personel tersebut, maka diperlukan sebuah sistem yang dapat membantu pekerjaan personel Disinfoahdad dalam memilih personel secara tepat, dengan menggunakan teknik klasifikasi dan metode yang digunakan yaitu K-Nearest Neighbors (KNN).

Sisfopers dibuat pada tahun 2010 secara sederhana, sehingga pada tahun 2016 Disinfoahdad mengembangkan sistem tersebut agar dapat laik digunakan untuk menampung seluruh data personel TNI AD dan dapat menampilkan informasi/data yang akurat dan personel yang kapabel. Disinfoahdad membuat aplikasi Sisfopers yang memiliki basis pengolahan data mulai dari personel TNI AD aktif baik yang berada di dalam struktur Organisasi TNI AD maupun yang tidak dengan meliputi data pokok prajurit mulai dari pengangkatan pertama sebagai prajurit sampai dengan posisi terakhir serta data-data tambahan yang diperlukan oleh TNI AD baik data pribadi maupun keluarga. Aplikasi Sisfopers TNI AD mempunyai kemampuan melalui beberapa modul serta beberapa aplikasi khusus dan fasilitas aplikasi bantu. Modul Aplikasi Sisfopers TNI AD terdiri dari Modul Dashboard, Modul Rekap Kekuatan Personel, Modul Daftar Nominatif Personel, Modul Cari Data Dengan Kriteria, Modul Peta Jabatan Elektronik, Modul Grafik Kekuatan Personel, Modul Monitoring Dan Evaluasi, Modul Cari Data Personel, Modul Pemeliharaan Data (Har Data), Modul Support, Modul Config dan Modul Logout.

Penggunaan Sisfopers TNI AD tidak jauh berbeda dengan sistem informasi pada umumnya, dimana proses pertama masuk ke Dashboard Sisfopers (terdapat dua akun Admin dan user). Penginputan dilakukan oleh operator seluruh satuan TNI AD, tidak

dilakukan sentralisasi di Mabes TNI AD. Penginputan oleh operator sendiri tidak dilakukan secara periodik/rutin, disebabkan operator yang diberikan tugas dan tanggung jawab tersebut bukan operator khusus yang menangani Sisfopers semata, namun operator umum yang memiliki tugas lain selain mengoperasikan Sisfopers. Dengan kata lain keberadaan Sisfopers tidak terlalu diprioritaskan untuk digunakan secara optimal. Hal ini mengacu pada fenomena yang mengarahkan pada fakta, tidak adanya personel/jabatan struktural yang mengoperasikan Sisfopersad.

Sisfopers yang sudah berjalan hampir 4 tahun dari pengembangan oleh Disinfolahfad sampai dengan sekarang, belum dapat mendukung validitas dan akuntabilitas data/informasi personel TNI AD. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi jumlah seluruh personel TNI AD aktif, berdasarkan informasi Paban I/Ren Spersad pada saat pelaksanaan Rapat Kerja Teknis maupun Rapat Evaluasi Program Kerja dan Anggaran Bidang Personel setiap tahun, masih terjadi selisih antara data nyata dengan data dalam aplikasi Sisfopers TNI AD. Belum lagi kesesuaian antara pangkat dan jabatan masih banyak terdapat banyak kekeliruan. Selain itu, validitas data lain seperti foto personel, riwayat Pendidikan Militer, Pendidikan Umum, jabatan, penugasan luar negeri, penugasan dalam negeri, tanda kehormatan, data psikologi, ukuran seragam, ukuran sepatu dan lain sebagainya sebagai presentasi data perorangan juga memenuhi ekspektasi pembangunan aplikasi ini, bahkan ada data yang masih kosong. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa fenomena, mulai dari belum Adanya personel khusus secara struktural yang mengoperasikan Sisfopers TNI AD di satuan-satuan, sehingga pengerjaannya diberikan kepada personel yang telah memiliki tugas lain (double job), mekanisme input dan Update data Sisfopers yang tidak terpusat karena dilaksanakan oleh satuan-satuan di seluruh wilayah Indonesia yang mempunyai berbagai macam kendala seperti akses yang lambat karena terkendala jaringan, sehingga aplikasi yang sulit dioperasikan serta aplikasi ini belum digunakan sebagai sumber data bagi Staf Personel di satuan TNI AD dalam rangka pengembangan karir Prajurit. Berdasarkan kenyataan tersebut, Sisfopersad yang berjalan saat ini kurang mutakhir, dimana data/informasi yang ditampilkan belum valid, akurat dan personel yang kapabel untuk mengoperasikan Sisfopersad.

Harapan para pemangku kebijakan dengan adanya Sisfopers dapat menunjang kebutuhan data/informasi terkait personel TNI AD yang akurat. Hal ini sejalan dengan rumusan konsep transformasi TNI AD dalam mewujudkan TNI AD yang berkelas dunia (World Class Army) dan Visi Staf Personel TNI AD (Spersad) yang tertuang dalam Roadmap bidang Personel TNI AD Tahun 2015 - 2029 yaitu Membangun Personel TNI AD yang Profesional dan Unggul tidak akan tercapai. Dimana Sisfopers memiliki andil untuk memberikan data yang valid dan akurat, sehingga para pemangku kebijakan mendapatkan kesulitan untuk melakukan evaluasi dan pengambilan keputusan yang tepat dan benar.

Dari uraian latarbelakang diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan Sisfopers saat ini harus dikembangkan melalui strategi yang komprehensif agar lebih mutakhir dan memiliki personel yang kapabel untuk mengoperasikan Sisfopers. Dengan dasar pemikiran tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "STRATEGI TENTARA NASIONAL INDONESIA ANGKATAN DARAT DALAM PEMUTAKHIRAN DATA SISTEM INFORMASI PERSONEL DI MARKAS BESAR ANGKATAN DARAT".

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif, dengan menganalisis perencanaan strategis dan implementasi Sistem Informasi personel dalam pemutakhiran data TNI AD. Pengumpulan data dilakukan melalui metode observasi, wawancara dan telaah dokumen.

Untuk menganalisis strategi Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat dalam pemutakhiran data sistem informasi personel di markas besar Angkatan Darat, peneliti menggunakan teori Strategi, teori Perencanaan Strategis, teori Implementasi, Sistem Informasi, Pemutakhiran, dan teori Big data.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah di butuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah di terapkan oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Menurut David (2011) Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi bisnis mencakup ekspansi geografis, diversifikasi, akuisisi, pengembangan produk, penetrasi pasar, pengetatan, divestasi, likuidasi, dan usaha patungan atau joint venture. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah di tetapkan.

Bila suatu organisasi mempunyai suatu "strategi", maka strategi itu harus mempunyai bagian-bagian yang mencakup unsur-unsur strategi. Suatu "strategi" mempunyai 5 unsur, yaitu:pertama. Gelanggang aktivitas atau Arena merupakan area (produk, jasa, saluran distribusi, pasar geografis, dan lainnya) di mana organisasi beroperasi. Unsur Arena tersebut seharusnya tidaklah bersifat luas cakupannya atau terlalu umum, akan tetapi perlu lebih spesifik, seperti kategori produk yang ditekuni,

segmen pasar, area geografis dan teknologi utama yang dikembangkan, yang merupakan tahap penambahan nilai atau value dari skema rantai nilai, meliputi perancangan produk, manufaktur, jasa pelayanan, distribusi dan penjualan;

Kedua, Sarana kendaraan atau Vehicles yang digunakan untuk dapat mencapai arena sasaran. Dalam penggunaan sarana ini, perlu dipertimbangkan besarnya risiko kegagalan dari penggunaan sarana. Risiko tersebut dapat berupa terlambatnya masuk pasar atau besarnya biaya yang sebenarnya tidak dibutuhkan atau tidak penting, serta kemungkinan risiko gagal secara total;

Ketiga, Pembeda yang dibuat atau differentiators, adalah unsur yang bersifat spesifik dari strategi yang ditetapkan, seperti bagaimana organisasi akan dapat menang atau unggul di pasar, yaitu bagaimana organisasi akan mendapat pelanggan secara luas. Dalam dunia persaingan, kemenangan adalah hasil dari pembedaan, yang diperoleh dari fitur atau atribut dari suatu produk atau jasa suatu organisasi, yang berupa citra, kustomisasi, unggul secara teknis, harga, mutu atau kualitas dan reabilitas, yang semuanya dapat membantu dalam persaingan;

Keempat, Tahapan rencana yang dilalui atau staging, merupakan penetapan waktu dan langkah dari pergerakan stratejik. Walaupun substansi dari suatu strategi mencakup arena, sarana/vehicles, dan pembeda, tetapi keputusan yang menjadi unsur yang keempat, yaitu penetapan tahapan rencana atau staging, belum dicakup. Keputusan pentahapan atau staging didorong oleh beberapa faktor, yaitu sumber daya (resource), tingkat kepentingan atau urgensinya, kredibilitas pencapaian dan faktor mengejar kemenangan awal.

Kelima, Pemikiran yang ekonomis atau economic logic, merupakan gagasan yang jelas tentang bagaimana manfaat atau keuntungan yang akan dihasilkan. Strategi yang berhasil, tentunya mempunyai dasar pemikiran yang ekonomis, sebagai tumpuan untuk penciptaan keuntungan yang akan dihasilkan.

Teori Perencanaan Strategis. Perencanaan strategis merupakan suatu proses organisasi dalam menentukan strategi atau arah serta keputusan bagaimana sumberdaya organisasi itu hendak dimanfaatkan untuk mencapai tujuan dalam jangka panjang. Penyusunan perencanaan strategis menjadikan sebuah organisasi lebih terencana dan sistematis dalam mencapai tujuannya. Secara umum, proses penyusunan rencana strategis (renstra) merupakan sebuah langkah untuk menata dan mempersiapkan sebuah organisasi mencapai kondisi yang diinginkan dimasa datang. Renstra merupakan road map yang membawa sebuah organisasi menuju kepada kondisi yang dicita-citakan akan terwujud lima atau sepuluh tahun ke depan.

“Strategic planning is a formal process designed to help an organization maintain an optimal alignment with the most important elements of it environment” (Rowley, Lujan,

& Dolence, 1997, p.15). The strategic planning process supplies the organization with tools that promote future thinking, applies the systems approach, allows for setting goals and strategies, provides a common framework for decisions and communication, and relies on measuring performance (Stoner, 1997).

Teori Implementasi. Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky (Usman, 2004:7) mengemukakan bahwa "implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan" Menurut Syauckani dkk (2004: 295) implementasi merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.

Syukur dalam Surmayadi (2005: 79) mengemukakan ada tiga unsur penting dalam proses implementasi yaitu: (1) Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan (2) target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan (3) unsur pelaksana (Implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut. Implementasi melibatkan usaha dari policy makers untuk memengaruhi apa yang oleh Lipsky disebut "street level bureaucrats" untuk memberikan pelayanan atau mengatur perilaku kelompok sasaran (target group). Untuk kebijakan yang sederhana, implementasi hanya melibatkan satu bagian yang berfungsi sebagai implementor, misalnya, kebijakan pembangunan infrastruktur publik untuk membantu masyarakat agar memiliki kehidupan yang lebih baik, Sebaliknya untuk kebijakan makro, misalnya, kebijakan pengurangan kemiskinan di pedesaan, maka usaha-usaha implementasi akan melibatkan berbagai institusi, seperti birokrasi di wilayah kabupaten, kecamatan, maupun desa/kelurahan.

Pemahaman akan Implementasi diarahkan pada upaya suatu rangkaian aktivitas/kegiatan dalam rangka mendapatkan pemutakhiran data personel TNI AD yang didapat dari sistem informasi personel TNI AD. Rangkaian aktivitas/kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan yang diambil. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan implementasi termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab

melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke personel TNI AD.

Teori Sistem Informasi. Sistem Informasi secara teknis dapat didefinisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan atau mendapatkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. Selain menunjang proses pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengawasan, sistem informasi juga dapat membantu manajer dan karyawan menganalisis permasalahan, menggambarkan hal-hal yang rumit, dan menciptakan produk baru.

Menurut Laudon dan Laudon (2010, p46) Sistem Informasi merupakan komponen yang saling bekerja sama untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan dan menyebarkan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan, koordinasi, pengendalian, analisis masalah dan visualisasi dalam sebuah organisasi.

Aktifitas dasar dari Sistem Informasi menurut Laudon dan Laudon (2010, p46- 47) adalah sebagai berikut: (1)Input. Melibatkan pengumpulan data mentah dari dalam organisasi atau dari lingkungan eksternal untuk pengolahan dalam suatu sistem informasi; (2)Process. Melibatkan proses mengkonversi input mentah ke bentuk yang lebih bermakna; (3)Output. Mentransfer proses informasi kepada orang yang akan menggunakannya atau kepada aktivitas yang akan digunakan; dan (4)Feedback Output yang di kembalikan ke anggota organisasi yang sesuai untuk kemudian membantu mengevaluasi atau mengkoreksi tahap Input.

Pemutakhiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pemutakhiran adalah proses, cara, perbuatan memutakhirkan. Pemutakhiran berasal dari kata dasar mutakhir. Pemutakhiran memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga pemutakhiran dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan. Sedangkan menurut KBBI kata mutakhir /mu-ta-khir/ a terakhir; terbaru; modern.

Dikaitkan dengan pemutakhiran Sisfopers, dapat diterjemahkan perlunya sistem yang terbarukan/termodern-kan dengan kebutuhan dan tuntutan tugas TNI AD kedepan.

Teori Big Data. Suatu data dikategorikan sebagai "Big Data" bukan hanya karena jumlah data yang besar. Ada beberapa karakteristik yang membedakan Big Data dengan sistem lainnya. Sistem Big Data menurut Prof. Dr. Mochamad Ashari (2015) memiliki Volume data yang sangat besar, dimana biasanya melebihi server biasa pada umumnya dan data ini akan bertambah terus tiap harinya. Besarnya data bisa mencapai lebih dari 100 TB dan biasanya disimpan di infrastruktur external (tidak di maintain sendiri). Selain itu Big Data juga memiliki data yang bervariasi (Variety), dengan format maupun jenis data yang sangat beragam, sehingga memerlukan suatu proses khusus untuk dapat

mengolahnya. Big Data juga harus dapat mengolah data tersebut dalam waktu yang sangat cepat (Velocity) agar data bisa bermanfaat tidak hanya karena informasi yang dihasilkan saja tetapi juga karena kecepatan yang dibutuhkan untuk mengolahnya menjadi informasi tersebut.

Karakteristik Big Data yang keempat adalah kebenaran akan data itu sendiri (Veracity). Informasi yang diolah dari data tersebut agar bisa menjadi informasi yang bermanfaat dan bisa dipercaya, kita juga harus melihat sumber data yang digunakan. Karenanya pada Big Data, kebenaran akan data menjadi salah satu hal yang harus diperhatikan.

PEMBAHASAN

Perencanaan Strategis TNI AD dalam pemutakhiran Data Sistem Informasi personel di Mabesad.

Kebutuhan akan sistem informasi personel yang mutakhir bukan hanya efektifitas dan efisiensi penyajian data semata, lebih dari itu, keberadaan sisfopers akan menjadi penentu strategis kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan TNI mengenai penempatan dan kebutuhan personel TNI AD yang tepat.

Peneliti menggunakan metode Zachman Framework, untuk melakukan analisa mengenai perencanaan strategis sisfo personel dalam pemutakhiran data TNI AD. Menurut Antonius. W. S. (2015) Zachman framework, dikeluarkan oleh Zachman Institut for Framework Advancement (ZIFA) sebagai hasil pemikiran dari John Zachman. Framework Zachman bukan sebuah metodologi karena framework ini tidak menyebutkan metoda dan proses spesifik untuk mengumpulkan. Hampir dua dekade yang lalu John Zachman, telah meningkatkan suatu bagan yang universal. Untuk melukiskan dan menggambarkan sistem perusahaan secara kompleks dimasa sekarang dan untuk mengatur berbagai perspektif dari suatu organisasi infrastruktur pengetahuan dan informasi. Kerangka kerja Zachman dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.

John Zachman mendefinisikan kolom dalam matriks untuk menggambarkan data, fungsi, lokasi (dimana bisnis berada), orang-orang yang seharusnya ada dan terlibat dalam organisasi, waktu untuk peristiwa yang terjadi, dan motivasi yang menentukan bagaimana bisnis berjalan. Kemudian, pada bagian baris digambarkan mengenai aspek-aspek development process yaitu: ruang lingkup, model bisnis, model sistem informasi, model teknologi, komponen model, dan sistem fungsi.

Secara umum, menurut Zachman. J. A. (2003) perspektif tersebut dibagi menjadi 6 baris yaitu: Pertama, Scope (ruang lingkup): Biasanya dilihat dari sudut pandang perencana yang mendefinisikan arah enterprise dan tujuan bisnis.

Kedua. Enterprise mode (model Perusahaan): biasanya dilihat dari sudut pandang pemilik perusahaan, mendefinisikan sasaran, strategi, struktur dan proses yang digunakan untuk mendukung sistem atau organisasi.

Ketiga. System model: berisi kebutuhan, obyek, aktifitas dan fungsi sistem dalam mengimplementasikan model bisnis. Dalam baris sistem ini kita dapat melihat detail pekerjaan.

Keempat. Teknologi model: mempertimbangkan batasan faktor manusia, alat, teknologi dan material. Sering disebut dengan baris fisik; kelima, Detail representation: mewakili individu, komponen independen yang bisa dialokasikan pada kontraktor untuk implementasi; keenam, Functioning enterprise: menggambarkan sistem operasional yang sedang dipertimbangkan sebagai salah satu solusi.

Secara umum hal tersebut dibagi menjadi 6 : pertama, What Kolom ini menerangkan tentang data-data atau entitas yang berkaitan dengan sistem informasi pengaturan kegiatan operasional sebuah organisasi. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dikelompokkan menjadi 1 bagian, yaitu: Sumber Daya Manusia, yaitu merupakan data pengelola atau pelaku kegiatan operasional. Beserta fungsi-fungsi tugas yang seharusnya.

Kedua, What Kolom ini membahas tentang proses-proses yang terjadi pada kegiatan operasional organisasi secara global. Proses utama yang terjadi adalah proses operasional harian: Proses operasional harian: a) Manajemen Operasional mengidentifikasi SDM yang ada b) Manajemen Operasional membagikan dan mendeskripsikan SDM yang berkaitan dengan kegiatan operasional Organisasi.

Ketiga, Where Kolom ini membahas tentang lokasi bisnis utama yaitu membahas tentang Organisasi secara umum; Keempat, Who Kolom ini Membahas tentang Sumber Daya Manusia yang berperan penting dalam proses pengaturan kegiatan operasional suatu Organisasi. Berikut ini adalah orang-orang yang berperan penting dalam proses tersebut: a) Manajemen Operasional b) SDM (Karyawan / Staff).

Kelima, When Pada kolom ini dijelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang terjadi di suatu organisasi menurut pandangan planner. Untuk kegiatan utama yang akan dibahas adalah yang berkaitan dengan pengaturan kegiatan-kegiatan operasional. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah: a) Pendataan karyawan b) Pendeskripsian kemampuan karyawan c) Pemetaan tempat yang sesuai dengan karyawan

Keenam, Why Pada kolom ini menjelaskan tujuan utama suatu organisasi. Dimana setiap organisasi menginginkan kegiatan operasional yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai dan mewujudkan visi dan misi organisasi.

Implementasi sisfopers dalam pemutakhiran data TNI AD

Sistem yang sudah berjalan mulai dari input, proses sampai dengan output dalam memberikan informasi personel, baik bagi pengelolaan data personel TNI AD maupun pengambilan keputusan bagi Komando Atas.

Pertama. Performance (Analisis Kinerja). Analisis kinerja adalah kemampuan dalam menyelesaikan tugas bisnis dengan cepat sehingga sasaran dapat segera tercapai. Kinerja diukur dengan jumlah produksi (throughput) dan waktu tanggap (response time) dari suatu sistem. Jumlah produksi (throughput) adalah jumlah pekerjaan yang bisa diselesaikan selama waktu tertentu. Waktu tanggap (response time) adalah hasil dari analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap Sisfopers TNI AD berdasarkan kinerja: (1) Jumlah produksi (Throughput). Throughput yang dihasilkan oleh Sisfopers TNI AD sangat besar karena proses penyimpanan informasi mengenai kegiatan yang dijalankan di Prajurit TNI AD dilakukan melalui sebuah Sistem Informasi yang dinamis, yang menyediakan informasi yang dapat diakses kapan dan dimana saja.

Namun dari tampilan desain, terlalu banyak link yang menggunakan gambar dengan ukuran yang terlalu besar sehingga terkesan pemborosan halaman desain Sistem Informasi itu sendiri; (2) Waktu tanggap (Response time). Sisfopers TNI AD menjadi media yang sangat efektif dalam penyampaian informasi dari berbagai aspek, Sisfopers TNI AD kepada seluruh prajurit pada umumnya. Kecepatan (Response time) dalam mengakses Sisfopers TNI AD ini pun terbilang cukup singkat, tampilan utama secara keseluruhan cukup baik.

Kedua, Information (Analisis Informasi). Informasi berguna untuk menilai apakah prosedur yang ada saat ini masih dapat diperbaiki sehingga kualitas informasi yang dihasilkan menjadi semakin baik. Kualitas informasi yang semakin baik adalah yang semakin relevan, akurat, handal, dan lengkap serta disajikan secara tepat waktu. Evaluasi terhadap kemampuan Sisfopers TNI AD dalam menghasilkan informasi yang bermanfaat perlu dilakukan untuk menyikapi peluang dan menangani masalah yang muncul. Dalam hal ini meningkatkan kualitas informasi tidak dengan menambah jumlah informasi, karena terlalu banyak informasi malah akan menimbulkan masalah baru.

Pada tahap Information peneliti menganalisis informasi apa saja yang diberikan oleh Sisfopers TNI AD kepada prajurit. Berdasarkan hasil kuesioner pada pertanyaan informasi yang ditampilkan jelas dan lengkap mendapatkan nilai Kurang Baik, dikarenakan informasi yang diberikan tidak lengkap. Kesesuaian/relevansi dengan bidang mendapatkan nilai rata-rata skala Baik, dikarenakan konten informasi dikhususkan untuk informasi seputar prajurit. Kualitas informasi yang diberikan mendapatkan nilai rata-rata skala Sangat Kurang Baik, dikarenakan informasi yang diberikan tidak lengkap. Informasi yang ditampilkan aktual (terUpdate) dan terpercaya

mendapatkan nilai rata-rata skala Kurang Baik, dikarenakan informasi yang diberikan tidak diperbarui secara periodik.

Dari hasil analisis sistem informasi peneliti mendapatkan Sisfopers TNI AD memiliki menu untuk memberikan informasi kepada prajurit luas. Hanya saja informasi yang diberikan tidak begitu lengkap. Hal ini dapat dilihat dengan tidak tepat waktunya berita yang diberikan. Akan tetapi menu yang disediakan untuk media informasi sudah lengkap. Seperti informasi data pokok, data riwayat, data kemampuan, data bekal dan talent scouting.

Ketiga, Economic (Analisis Ekonomi). Pada tahap ini peneliti akan menganalisis dari segi ekonomi yaitu biaya. Apakah dengan menggunakan sistem informasi maka dapat mengurangi biaya dalam menyampaikan informasi kepada prajurit. Berdasarkan hasil wawancara pada pertanyaan layanan bantuan dalam bentuk file unduhan mendapatkan nilai rata-rata skala Kurang Baik, dikarenakan konten layanan yang digunakan untuk mendownload (cetal format baru) masih kosong. Dari hasil analisis pada sistem informasi yang dilakukan didapatkan kesimpulan yaitu sistem informasi ini sudah memberikan menu untuk prajurit mengunduh file yang diperlukan untuk mengetahui informasi terkait data pokok, data riwayat, data kemampuan, data bekal dan talent scouting. Akan tetapi sistem informasi ini belum mengisi menu tersebut dengan data yang seharusnya. Karena masih terdapat menu dengan konten kosong. Sehingga prajurit harus tetap datang ke satuan untuk mendapatkan informasi tersebut dan mengeluarkan biaya dan waktu.

Analisis ekonomi adalah senantiasa berhubungan dengan keberadaan anggaran instansi atau biaya, analisis ekonomi bersifat mempelajari dan menerapkan tentang biaya dan manfaatnya. Biaya di sini tidak hanya dari segi finansial tetapi juga dari segi non-finansial. Secara finansial, biaya yang bisa dihemat, antara lain cetak biodata prajurit TNI AD, biaya transportasi Prajurit ke Lemdik apabila untuk persyaratan masuk Lemdik, dan lain sebagainya.

Keempat. Control and Security (Analisis Keamanan). Pada tahap control, peneliti akan menganalisa dari segi keamanan sistem informasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara pada konten mudah dibaca, dimengerti dan dipahami mendapatkan nilai rata-rata skala Baik dikarenakan isi dari konten dengan bahasa yang mudah dipahami prajurit. Kemudahan interaksi dengan sistem informasi mendapatkan nilai rata-rata skala Sangat Baik dikarenakan struktur menu yang mudah dimengerti oleh pengguna.

Analisis keamanan adalah peningkatan terhadap pengendalian untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan serta kekurangan-kekurangan yang akan terjadi. Pengendalian dalam sistem sangat diperlukan keberadaannya untuk menghindari dan mendeteksi secara dalam penyalahgunaan atau kesalahan sistem serta menjamin

keamanan data dan informasi. Dengan adanya keamanan, maka semua kinerja yang mengalami gangguan bisa cepat diperbaiki.

Hasil dari analisis yang dilakukan oleh penulis terhadap Sisfopers TNI AD berdasarkan keamanan adalah: (1) Proses pencegahan kesalahan cukup efektif dan praktis. Keberadaan Sisfopers TNI AD yang sedang berjalan saat ini tentu sangat memudahkan pengendalian atau kontrol bagi pihak Prajurit TNI AD, karena penyampaian informasi maupun publikasi di Sisfopers TNI AD dikelola oleh Disinfoahfad.

Sehingga kesalahan informasi maupun publikasi dalam Sisfopers TNI AD langsung dapat diperbaiki; (2) Kegiatan validasi input, proses output telah memadai Sisfopers TNI AD menjadi sebuah media penyampaian informasi yang sangat efektif demi kelangsungan kegiatan Prajurit TNI AD. Untuk itu jaminan keamanan dalam mengontrol data dan informasi dari sebuah Sistem Informasi yang dimiliki oleh Prajurit TNI AD menjadi hal yang sangat prioritas untuk menghindari penyalahgunaan dari Sistem Informasi tersebut.

Kelima, Efficiency (Analisis Efisiensi). Berdasarkan hasil wawancara pada pertanyaan informasi yang ditampilkan bermanfaat bagi pengunjung /prajurit mendapatkan nilai rata-rata skala Baik. Sedangkan untuk informasi sudah memenuhi keinginan pengunjung/prajurit yang diberikan mendapatkan nilai rata-rata skala kurang baik, dikarenakan halaman informasi masih banyak kosong.

Strategi TNI AD dalam pemutakhiran Sisfopers di Mabesad

Penyempurnaan Aplikasi Sisfopers. Proses online merupakan suatu proses pengolahan data dalam satu jaringan yang terintegrasi dimana pengolahan dengan transaksi (Input data) dapat dilakukan dari setiap komputer yang tersambung dalam satu jaringan. Sisfopers merupakan bagian dari proses online yang mana didalamnya terdapat beberapa komponen-komponen data.

Dihadapkan pada strategi penyempurnaan aplikasi Sisfopers, maka upaya yang dilakukan melalui peningkatan komponen-komponen Sisfopers TNI AD, antara lain: (1) Hardware : (a) Komputer Server. Komputer Server adalah merupakan komputer pusat yang harus melayani seluruh pengguna baik dari sisi pemrosesan data maupun penyimpanannya. Perlu diperhitungkan berapa banyak data personel seluruh Angkatan Darat baik data yang berupa pokok, data pendukung maupun table-table yang diperlukan untuk pemrosesan dalam rangka menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna/pimpinan. Untuk dapat mendukung kepentingan seluruh Satminkal maka

diperlukan sebuah Server yang besar, Processor berkecepatan tinggi dan Storage untuk penyimpanan data yang besar pula.

Untuk menjaga keamanan dan kelangsungan hidup Sistem Informasi Personel TNI Angkatan Darat dari gangguan baik dari Teknologi maupun Human Error, maka diperlukan Komputer Server Cadangan/Back Up yang terus menerus selalu dipelihara dimana isi komputer backup selalu sama dengan komputer server utama; (b) Komputer Work Station. Komputer Work Station adalah komputer yang digunakan untuk mengakses (baca & tulis) data yang ada di Server dan tidak melaksanakan pemrosesan data.

Namun demikian kebutuhan Komputer Work Station ini terutama software dan teknologinya perlu disesuaikan dengan Komputer Server sehingga komputer work station dapat berhubungan secara maksimal dengan Komputer Server; (c) Printer. Printer adalah alat untuk mencetak ke media Hardcopy (kertas) oleh sebab itu dapat disesuaikan dengan kepentingannya. Untuk kepentingan Printer di Work Station yang digunakan secara individu tentunya spesifikasinya dapat lebih redah dari pada yang dipergunakan pada Komputer Server; (2) Software: (a) Operating Sistem : (i)Komputer Server. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa Komputer Server merupakan komputer pusat yang harus melayani seluruh pengguna, oleh sebab itu penggunaan Sistem Operasi sangat menentukan performa dari Komputer Server.

Untuk masa saat ini yang layak dan aman dari berbagai gangguan disarankan untuk menggunakan Operating Sistem berbasis Linux, namun tidak menutup kemungkinan dimasa yang akan datang ada Operating System baru yang lebih baik oleh karena penggunaan O/S sebaiknya disesuaikan dengan perkembangan I.T; (ii) Komputer Work Station. Komputer Work Station adalah komputer yang digunakan oleh pengguna, biasanya komputer ini tidak hanya digunakan untuk keperluan Sistem Informasi Personel TNI Angkatan Darat melainkan dapat digunakan untuk kepentingan perkantoran yang lain, oleh sebab itu disarankan Operating System yang digunakan adalah yang konvensional dan banyak orang menggunakannya.

Operating System Komputer Work Station tidak perlu harus sama dengan Operating System Komputer Server karena sudah ada teknologi yang menjembatani ke dua operating system saling berkomunikasi. Namun sebaiknya pemakaian O/S pada Works Station dapat disesuaikan dengan perkembangan IT; (b) Development Tools. Development Tools adalah merupakan Software Utility yang dipergunakan untuk membuat Program Aplikasi dalam rangka mengatur penghitungan, penulisan, perubahan, penambahan, penghapusan maupun penyajian data.

Pemilihan jenis Development Tools akan menentukan karakteristik mekanisme pengolahan data berupa Web Base Computing maupun Client&Server Computing. Ada

perbedaan mekanisme dan konsekuensi dari kedua jenis pengolahan data tersebut, yaitu :
(i) Web Base Computing adalah suatu proses dimana semua pengolahan data dilaksanakan di Komputer Server dan Komputer Work Station hanya bersifat mengirimkan permintaan/request dan menerima hasilnya.

Pelaksanaan pemrosesan ini memerlukan Komputer Server dengan Spesifikasi tinggi karena harus melayani seluruh permintaan user, namun memerlukan jalur komunikasi data tidak terlalu besar karena jalur komunikasi data hanya digunakan untuk menyalurkan perintah dan hasil saja; (ii) Client & Server Computing adalah suatu proses dimana pengolahan dilaksanakan di komputer Work Station dan Komputer Server hanya mengirim dan menerima data dari Work Station saja, sehingga konsekuensi dari performa sistem informasi ini sangat tergantung dari jalur komunikasi data; (3) Brainware: (a) Manager IT. Manager Information Teknologi adalah seseorang yang merencanakan, mengatur, mengawasi dan mengendalikan semua pelaksanaan dari komponen Sistem Informasi TNI Angkatan Darat, oleh sebab itu seorang manager IT harus menguasai disiplin ilmu Sistem Informasi sehingga apa yang diharapkan dari sistem informasi dapat dimanfaatkan secara maksimal; (b) Analis Sistem Informasi. Sistem Analis Informasi yaitu seseorang yang merancang tentang kebutuhan dan bentuk elemen data, mekanisme dan rumus pemrosesan data, penyimpanan dan penyajian informasi sesuai kebutuhan pengguna/user.

Oleh sebab itu seorang Analis Sistem Informasi harus menguasai Software yang digunakan serta proses informasi yang diinginkan oleh pengguna.; (c) Database Administrator merupakan seseorang yang mengatur tentang mekanisme dan struktur penyimpanan data di dalam Sistem database.

Selain itu DBA mempunyai kewenangan untuk mengatur tentang kewenangan akses terhadap Data Base dari Program Aplikasi yang akan dibangun; (d) System Analis Jaringan adalah seseorang yang mengatur tentang jaringan komunikasi data baik dari besar Band Width, pengalamatan IP maupun mekanisme jalur komunikasinya; (e) Programmer Aplikasi adalah seseorang yang membuat Program Aplikasi dalam rangka melaksanakan penyimpanan, pengolahan dan penyajian data sesuai yang diberikan oleh Analis Sistem Informasi; (4) Data Base: (a) Data adalah seluruh keterangan atau fakta yang menyangkut tentang personel Angkatan Darat baik Militer maupun Pegawai Negeri Sipil. Data harus disimpan dan nantinya dapat diproses untuk dapat menghasilkan informasi. Oleh karena kegiatan Pembinaan Personel Angkatan Darat memerlukan berbagai jenis dan bentuk Informasi yang bermacam-macam, maka diperlukan elemen data tentang personel selengkap-lengkapannya mulai dari data tahap Perekrutan, pendidikan, perawatan dan pemisahan hingga data kompetensi jabatan dan pendidikan serta data keluarga; (b) Sistem Data Base adalah merupakan Software yang berguna untuk

mengatur penyimpanan dan pengaksesan di dalam sebuah tempat penyimpanan (Storage) pada Komputer.

Dalam metode penyimpanan atau pengaksesan setiap jenis sistem database mempunyai karakteristik sendiri-sendiri walaupun secara garis besar sama; (c) Struktur Data adalah suatu bentuk penyusunan data di dalam penyimpanan pada sebuah database. Bentuk penyusunan tersebut meliputi nama, tipe, panjang dan pengelompokan serta hubungan antar table-tabel yang ada dalam database. Ada suatu teori bagaimana mengatur elemen data dalam sebuah database yaitu Normalisasi. Teori Normalisasi mempunyai 7 tingkat yang berguna untuk mengelompokkan elemen data pada suatu tabel, mengetahui data redundance dan lain sebagainya. Oleh karena untuk melaksanakan normalisasi data sampai dengan tingkat 7 sangat sulit maka disarankan untuk penyusunan data personel dalam sebuah database minimal dilaksanakan normalisasi s/d tingkat 4.

Kedua, Update data dilakukan oleh Satminkal melalui dukungan pengUpdate-an data LKT/Balakpus sesuai dengan kewenangan data personel. Dalam rangka menjamin keberhasilan pelaksanaan Sistem Informasi Personel Angkatan Darat di lingkungan TNI Angkatan Darat, maka perlu disusun organisasi pelaksana yang membagi, memilah dan mengatur tugas serta tanggung jawabnya masing-masing. Organisasi pelaksana Sistem Informasi Personel Angkatan Darat adalah seluruh Ba Infolahta dan Ba Personel yang berada di Satminkal maupun Kotama/Balakpus yang berkaitan dengan kegiatan pengurusan personel mulai dari Pengangkatan, Pendidikan, Perawatan dan Pemisahan.

Ketiga, Pengawasan dan pengendalian. Pengawasan dan pengendalian Sistem Informasi Personel TNI Angkatan Darat dilaksanakan secara terus menerus agar penyelenggaraannya dapat dilaksanakan dengan berhasil dan berdayaguna oleh Mabesad dan Kotama/Balakpus. Tanggung jawab pengawasan dan pengendalian berada pada Kasad yang dalam pelaksanaannya dibantu oleh Aspers Kasad, Pangkotama serta Dan, Dir, Ka Pus/Cab/Fung AD terkait.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Pertama, Perencanaan strategis sistem Informasi personel dalam pematkhiran data TNI AD ditinjau dari matrik zachman yang djabarkan melalui kolom-kolom pertanyaan 5. W (What, Where, Who, When, Why) dan 1 H (What), dimana tiap kolom memiliki deskripsi sendiri, antara lain : (1) What Kolom ini menerangkan tentang data-data atau entitas yang berkaitan dengan sistem informasi pengaturan kegiatan operasional sebuah

organisasi. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dikelompokkan menjadi 1 bagian, yaitu: Sumber Daya Manusia, yaitu merupakan data pengelola atau pelaku kegiatan operasional. Beserta fungsi-fungsi tugas yang seharusnya; (2) What Kolom ini membahas tentang proses-proses yang terjadi pada kegiatan operasional organisasi secara global.

Proses utama yang terjadi adalah proses operasional harian: Proses operasional harian: a) Manajemen Operasional mengidentifikasi SDM yang ada b) Manajemen Operasional membagikan dan mendeskripsikan SDM yang berkaitan dengan kegiatan operasional Organisasi; (3) Where Kolom ini membahas tentang lokasi bisnis utama yaitu membahas tentang Organisasi secara umum; (4) Who Kolom ini Membahas tentang Sumber Daya Manusia yang berperan penting dalam proses pengaturan kegiatan operasional suatu Organisasi.

Berikut ini adalah orang-orang¹⁰⁷ yang berperan penting dalam proses tersebut: a) Manajemen Operasional b) SDM (Karyawan / Staff); (5) When Pada kolom ini dijelaskan tentang kegiatan-kegiatan yang terjadi di suatu organisasi menurut pandangan planner. Untuk kegiatan utama yang akan dibahas adalah yang berkaitan dengan pengaturan kegiatan-kegiatan operasional. Adapun kegiatan-kegiatan tersebut adalah: a) Pendataan karyawan b) Pendeskripsian kemampuan karyawan c) Pemetaan tempat yang sesuai dengan karyawan; dan (6) Why Pada kolom ini menjelaskan tujuan utama suatu organisasi. Dimana setiap organisasi menginginkan kegiatan operasional yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai dan mewujudkan visi dan misi organisasi.

Kedua, Implementasi Sistem Informasi personel dalam pemutakhiran data TNI AD ditinjau mulai dari input, proses sampai dengan output dalam memberikan informasi personel, baik bagi pengelolaan data personel TNI AD maupun pengambilan keputusan bagi Komando Atas. Dalam memahami pengimplementasian Sisfopers dalam pemutakhiran data TNI AD dianalisa berdasarkan pada Performance (Analisis Kinerja), Information (Analisis Informasi), Economic (Analisis Ekonomi), Control and Security (Analisis Keamanan), dan Efficiency (Analisis Efisiensi).

Ketiga, Strategi TNI AD dalam pemutakhiran Sisfopers di Mabesad, dilakukan melalui upaya Penyempurnaan Aplikasi Sisfopers, Update data dilakukan oleh Satminkal melalui dukungan pengUpdate-an data LKT/Balakpus sesuai dengan kewenangan data personel, Pengawasan dan pengendalian.

DAFTAR PUSTAKA:

Buku :

- A.Zachman, J. (2003). The Zachman Framework for Enterprise Architecture. OMG BRWG's RFI .
- Antonius. 2015. buku pedoman guru. Bandung : Yrama Widya
- David, Fred R, 2011. Strategic Management, Buku 1. Edisi 12 Jakarta.
- Loudon, D.L. & Bitta, A. J. 1993. Consumer Behaviour Concept and Application (4th ed). Singapore McGraww Hill.
- Stoner, James AF., R. Edward Freeman., Daniel R. Gilbert, JR. 1995. "Management, 6th Edition". New Jersey : Prentice. Hall Inc
- Sumaryadi, Nyoman, I, (2005), Efektifitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah, Jakarta, Citra Utama.
- Sunyoto, Usman, (2004), Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Syaukani, dkk., (2004), Otonomi Daerah dalam Negara Kesatuan. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Jurnal :

- Neneng Yani Yuningsih dan Iyep Saefulrahman 2020. Pemutakhiran Data Profil Dan Potensi Desa Berbasis Data Dasar Keluarga.
- Pandu Saptoriantoro, Mustaruddin, John Haluan, 2017. Strategi Perencanaan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pengolahan Data Penangkapan Ikan Di Kementerian Kelautan Dan Perikanan.
- Risma, lisa, 2016. Kesiapan Sumber Daya Manusia Terhadap Penerapan Sistem Informasi Kesehatan Di Puskesmas Johan Pahlawan Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat
- Sigit Suhendro Hadi Kusmawan, 2016. Kesiapan Organisasi Infolakta Dalam Rangka Mendukung Tugas Pokok Komando Resort Militer 163/Wsa.

Website:

- <https://prastna.wordpress.com/tag/jenis-jenis-wawancara/> pada tanggal 28 Mei 2020 12: 50 WIB.